

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diselenggarakan disekolah dasar, mengacu pada kurikulum yang ada. Ruang lingkup materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar meliputi: permainan dan olahraga, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar sebaiknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, metode, materi, sarana dan prasarana, aktivitas belajar serta kesenangan siswa. Unsur-unsur tersebut di atas harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sukses, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah dasar adalah memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Tujuan Pendidikan Jasmani (syarifuddin, 1922) : memacu perkembangan dan aktifitas sistem: peredaran darah, pencernaan, pernafasan, dan pnsyarafan, memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, menanamkan nilai-nilai disiplin,

sportifitas dan tenggang rasa, meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan aktifitas jasmani dan memiliki sikap positif terhadap pentingnya melakukan aktifitas jasmani, menanamkan kegemaran untuk melakukan aktifitas jasmani.

Melihat dari berbagai dari tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar, terdapat salah satu tujuan yang terkait dengan kemampuan gerak anak, adapun tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, Disamping itu, tujuan yang berkaitan dengan hal tersebut di atas juga di jabarkan dalam standar kompetensi 1. Khususnya di kelas bawah atau kelas 1-3 Mempraktikan gerak dasar ke dalam permainan sederhana/aktifitas jasmani dan nilai yang terkandung di dalamnya, merupakan salah satu isi standar kompetensi yang ada dalam kurikulum Penjasorkes di sekolah dasar.

Upaya dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas bawah harus mendapatkan perhatian dari guru penjas. Keterampilan gerak dasar pada anak terdiri gerak lokomotor, gerak manipulatif dan gerak nonlokomotor (Kartini, 2005). Gerak lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dengan disertai adanya perpindahan tempat. Gerak lokomotor sangat penting bagi anak karena keterampilan yang berkembang bersama perkembangan dan lebih bersifat fungsional (Mahendra, 2000). Gerak dasar non lokomotor merupakan gerak yang dilakukan tanpa disertai perpindahan tempat. Sedangkan gerak dasar manipulatif merupakan gerak yang dilakukan dengan adanya suatu objek yang dimanipulasi membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan kaki.

Perkembangan gerak dasar lokomotor pada anak usia sekolah dasar diantaranya mampu berlari lebih cepat, pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya, anak mampu bermain lompat tali, mampu bermain sepeda, di samping itu anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal seperti senam dan berenang. Dasar pembelajaran kemampuan gerak dasar lokomotor siswa sekolah dasar kelas bawah terdapat pada kompetensi dasar 1.1 yang berisi: mempraktikan gerak dasar jalan, lari, loncat dan

permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri.

Mengembangkan kemampuan gerak dasar yang telah diuraikan di atas harus dilakukan oleh seorang guru Penjas dengan menyesuaikan tahap pertumbuhan dan perkembangan. Mengembangkan kemampuan gerak dasar pada siswa dapat dilakukan dengan melalui berbagai macam aktivitas yang menarik bagi siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas bawah dapat diartikan dalam bentuk atau kemas bermain. Hal ini sesuai dengan masa pada siswa sekolah dasar, dimana siswa sekolah dasar termasuk masa-masa bermain.

Bermain merupakan alat utama belajar anak. Bentuk-bentuk permainan yang akan diberikan pada siswa dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar, khususnya gerak dasar lokomotor, pada dasarnya dapat diberikan dalam bentuk permainan tanpa alat dan permainan dengan alat. Permainan tanpa alat adalah semua aktivitas permainan yang tidak memerlukan alat sebagai syarat berlangsungnya permainan itu. Maksudnya tanpa adanya peralatan khusus pun, permainan itu tetap dapat berlangsung, yang dipersyaratkan harus ada hanyalah ruangan yang cukup luas agar anak dapat bermain secara leluasa, (Mahendra, 2005). Sedangkan permainan dengan alat merupakan aktivitas bermain yang memerlukan adanya alat agar yang diperlukan tidak perlu alat yang mahal, apalagi harus dibatasi oleh ketentuan-ketentuan baku yang mempersulit. Sebagai alat pendidikan dalam pendidikan jasmani permainan yang sederhana dengan alat yang juga sederhana dapat dipilih oleh guru, tanpa mengurangi kemeriahan pembelajaran. Bahkan dengan permainan-permainan sederhana itupun, manfaat bagi perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial anak tetap dapat dimaksimalkan.

Dari hasil observasi dilapangan SDN Panaragan 3 Kota Bogor memperlihatkan perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif masih belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat saat guru mengajak anak melakukan kegiatan berjalan jinjit pada garis lurus, berlari bolak-balik, berlari *zig-zag* dan meloncat, anak masih banyak yang

mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi kakinya saat berjalan jinjit, dalam mengubah arah ataupun posisi tubuhnya secara teratur juga mengalami kesulitan. Ada anak yang belum bisa menahan keseimbangan kakinya sampai garis akhir, dan selanjutnya, hanya berjalan biasa, ada juga anak yang masih salah dalam melakukan gerakan meloncat, yaitu saat meloncat ada anak yang masih bertumpu pada satu kaki (melompat). Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendamping yang menyatakan bahwa pada kenyataannya anak masih kurang dalam perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif khususnya jalan, lari, loncat ada anak belum berhasil melakukan 10 loncatan melewati benda dan hanya mampu meloncati 5 benda, dalam aspek keseimbangan ada anak yang tidak mampu menahan keseimbangan selama 20 detik saat berjalan jinjit dan hanya mampu seimbang hanya 10 detik saat berjalan, ada anak saat berlari *zig-zag* sepanjang 10 meter belum mampu melewati rintangan sampai selesai, dan hanya mampu melewati rintangan sampai setengahnya saja (5meter).

Saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani guru sudah menyiapkan kegiatan yang merangsang kemampuan gerak dasar lokomotor, manipulatif dan non lokomotor anak seperti merangkak, menendang, bergelantung, berlari, meloncat, tetapi anak masih belum mencapai hasil yang maksimal. Guru juga masih minim menggunakan model permainan dan media lainnya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sehingga anak merasa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tentu hal ini harus mendapat perhatian dari para guru agar tidak berpengaruh paada perkembangan kemampuan gerak dasar lokomotor, manipilutaif dan non lokomotor. Guru sebaiknya melakukan evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Salah satunya menggunakan model tanpa alat, berbagai kelebihan dapat divariasikan dengan berbagai permainan dan dapat dikombinasikan antara gerakan yang satu dengan gerakan yang lain. Misalnya berjalan, berlari dan meloncat dapat dikombinasikan dalam salah satu permainan tanpa alat.

Perkembangan gerak terlewatkan maka itu akan mengganggu di fase selanjutnya. Anak-anak sedang mengalami masa proses dalam pertumbuhan dan penerimaan simulasi terbaik dalam masa hidupnya, maka dari itu dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat agar dapat membantu tugas perkembangan gerakannya.

Untuk itu peneliti mengamati bahwa aktifitas gerak dasar untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dasar perlu di kaji dan dikembangkan langsung di setiap sekolah dasar berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti berkehendak meneliti sampai sejauh mana pengetahuan keterampilan gerak dasar anak melalui penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar Panaragan 3 Kota Bogor”.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menetapkan permasalahan *Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar Panaragan 3 Kota Bogor*. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi suatu media pembelajaran dalam bentuk model *model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan di sekolah dasar panaragan 3 kota bogor*.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan untuk siswa Sekolah Dasar Panaragan 3 Kota Bogor layak digunakan ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian pembuatan model ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam permainan-permainan gerak dasar di sekolah dasar panaragan 3 kota bogor.
2. Bagi insitusi Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan

jasmani kesehatan dan rekreasi sehingga melahirkan penelitian-penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi mahasiswa, dapat menambah materi serta wawasan dalam perkuliahan
4. Bagi guru yang akan mendalami tentang model permainan alat dan tanpa alat untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah.
5. Bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekolah SD Panaragan 3 Kota Bogor dapat bermanfaat untuk mengajak anak-anak dalam berkegiatan positif.

